

**PERANAN PENERAPAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI
MANAJEMEN BAZNAS (SIMBA) TERHADAP EFEKTIVITAS
KERJA PEGAWAI**

ANNISA NABILAH¹⁾, YURNAL EDWARD²⁾

**¹⁾²⁾Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Iqra Annisa Pekanbaru
Jl. Riau Ujung No. 73, Pekanbaru 28292, Provinsi Riau, Indonesia**

¹⁾HP. 082285948448/ e-mail : nabilaha209@gmail.com

²⁾ HP. 081280965625 e-mail : yurnal_1620@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of law number 23 of 2011 concerning zakat management in Dompot Dhuafa Riau. This research uses descriptive qualitative analysis method with a time from February 2019 to August 2019. The data collection techniques are interview, observation and documentation. From the research results it is known that Dompot Dhuafa Riau has implemented law number 23 of 2011 contained in article 6 including: (1) Collection of zakat, which is done several ways including directly, indirectly and events (2) Distribution of zakat, which is carried out by Dompot Dhuafa Riau is collected and given to 8 groups (3) Utilization of zakat, namely by changing mustahik into muzakki by providing productive zakat assistance to be carried out as business capital in order to help the community become better at improving the family's economy (4) Reporting and accountability answer, pursuant to the Dompot Dhuafa Act, reporting to Baznas and to the Ministry of Religion every 6 months at the end of the year also reporting to Baznas and Ministry of Religion. Reports for muzakki are done once a month. Based on these findings it can be concluded that Dompot Dhuafa Riau in implementing the law did not experience significant obstacles.

Keywords: SIMBA, Effectiveness, Work, BAZNAS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat di Dompot Dhuafa Riau. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan waktu dari bulan Februari 2019 sampai dengan Agustus 2019. Adapun teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Dompot Dhuafa Riau telah menerapkan undang-undang nomor 23 tahun 2011 yang terdapat dipasal 6 diantaranya: (1) Pengumpulan zakat, yaitu dilakukan beberapa cara diantaranya secara langsung, tidak langsung dan event (2) Pendistribusian zakat, yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Riau dikumpulkan dan diberikan kepada 8 golongan (3) Pendayagunaan zakat, yaitu dengan mengubah mustahik menjadi muzakki dengan cara memberikan bantuan zakat produktif untuk dilakukan sebagai modal usaha agar bisa membantu masyarakat

menjadi lebih baik lagi dalam meningkatkan perekonomian keluarganya (4) Pelaporan dan pertanggung jawaban, secara Undang-Undang Dompot Dhuafa melakukan pelaporan ke Baznas dan ke Kemenag per-6 bulan diakhir tahun juga melakukan pelaporan kepada Baznas dan Kemenag. Laporan untuk muzakki dilakukan sebulan sekali. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa Dompot Dhuafa Riau dalam mengimplementasikan undang-undang tersebut tidak mengalami kendala yang berarti.

Kata Kunci: SIMBA, Efektivitas, Kerja, BAZNAS

A. PENDAHULUAN

Zakat adalah ibadah *maaliyah ijtimaiyyah* yang memiliki posisi yang sangat penting, strategis, dan menentukan, baik dilihat dari sisi ajaran Islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat (Didin hafidhuddin, 2002: 1). Zakat tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah *Subhanahu wa ta'ala*, tetapi juga dengan sesamanya. Jika sholat lebih menjurus kepada pembinaan kepribadian yang mulia, maka zakat lebih menjurus kepada pembinaan kesejahteraan masyarakat (Dewi Wulandari Nur Hamidah, 2017: 1). Dengan demikian bagi setiap muslim yang telah menunaikan zakat, tidak hanya menjadi ibadah untuknya tetapi juga telah membantu meningkatkan kesejahteraan umat.

Ketika Rasulullah *Salallahu 'alaihi wassalam* berada di Mekah, zakat belum diwajibkan Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Namun, anjuran menyisihkan sebagian harta untuk membantu kaum yang lemah dalam bidang ekonomi sudah dimulai, hanya saja belum diatur secara terperinci. Untuk menentukan besarnya zakat yang disisihkan, orang-orang memutuskan sendiri sesuai dengan kerelaan hatinya. Sementara kelompok penerimanya masih sebatas pada fakir dan miskin saja. Memasuki tahun kedua Hijriyah setelah Rasulullah *Salallahu 'alaihi wassalam* hijrah ke kota Madinah, barulah Islam menetapkannya sebagai suatu syari'at yang harus dilakukan oleh orang-orang tertentu. Dan melalui Rasulullah *Salallahu 'alaihi wassalam*, dijelaskan perincian mengenai harta-harta yang wajib dizakati dan orang-orang yang berhak menerimanya (Direktorat Pemberdayaan zakat, 2009: 9).

Zakat merupakan salah satu sumber pendapatan negara pada masa awal Islam, karena sifatnya yang sangat erat dengan kekuatan negara pada masa itu, dan menjadi instrumen kebijakan fiskal yang sangat penting di zaman Nabi Muhammad *Salallahu 'alaihi wassalam*. Zakat sangat berpotensi untuk menghilangkan harta yang berputar di antara orang-orang kaya. Sejarah mencatat bahwa pengelolaan zakat yang baik dan rapi, akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Zaman Khalifah Umar bin Abdul Aziz adalah bukti dari sejarah zakat, dimana beliau mampu menyelesaikan masalah kemiskinan yang ada di masyarakat sehingga tidak dapat ditemukan satu orang pun yang berhak menerima zakat. Pada saat yang sama, beliau juga mampu meningkatkan produktivitas ibadah dan produktivitas *mu'amalah* dalam waktu kurang dari

dua tahun. Semuanya beliau lakukan dengan mengoptimalkan potensi zakat yang ada.

Sebagian besar umat masih memandang zakat hanya sebagai ibadah yang terlepas kaitannya dari persoalan ekonomi dan sosial. Padahal Zakat dapat menjadi sarana pendidikan bagi manusia agar tetap bersyukur kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* dan melatih manusia agar dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang-orang fakir dan miskin. Dalam bidang ekonomi, zakat menghindarkan penumpukan kekayaan diantara orang kaya. Dalam bidang sosial, zakat memungkinkan pelaksanaan tanggung jawab untuk membantu dan menolong para *mustahiq* untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dalam undang-undang nomor 23 tahun 2011, zakat bertujuan untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Undang-undang ini juga mengatur seluruh lembaga zakat untuk dapat memperbaiki sistem pengelolaan zakat di Indonesia, sehingga optimalisasi pengumpulan dana dan penyaluran zakat dapat lebih terarah, profesional dan transparan (Dewi Wulandari Nur Hamidah, 2017: 2).

Di Indonesia, banyak lembaga-lembaga yang mengelola zakat, baik didirikan oleh masyarakat atau dari pemerintah. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga pengelola zakat yang didirikan oleh pemerintah. Dalam UU nomor 23 tahun 2011 pasal 7, BAZNAS menjalankan fungsi-fungsi utama yaitu perencanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat; pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; pengendalian pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat. Dalam menjalankan fungsi-fungsinya, BAZNAS dapat bekerja sama dengan pihak-pihak terkait sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Agar lembaga pengelola zakat bisa berjalan secara baik, harus didukung dengan sistem informasi manajemen dan sumber daya manusia yang baik. Sistem informasi adalah suatu sistem yang menyediakan kepada pengelola organisasi data maupun informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas organisasi (Dewi Wulandari Nur Hamidah, 2017: 28). Lebih lengkapnya sistem informasi manajemen (SIM) adalah jaringan prosedur pengolahan data yang dikembangkan dalam organisasi dan disatukan apabila di pandang perlu, dengan maksud memberikan data kepada manajemen setiap waktu diperlukan, baik data yang bersifat *intern* maupun yang bersifat *ekstern*, untuk dasar pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Dewi Wulandari Nur Hamidah, 2017: 28).

Pada tahun 2016, BAZNAS meluncurkan sistem entri data zakat yang dinamakan sistem informasi manajemen BAZNAS (SIMBA). SIMBA atau sistem informasi manajemen BAZNAS merupakan sebuah sistem yang dibangun dan dikembangkan untuk keperluan penyimpanan data dan informasi yang dimiliki oleh BAZNAS secara nasional (SIMBA, [http:// SIMBA baznas.go.id](http://SIMBA.baznas.go.id), diakses pada 20 Februari 2019). Dengan berbasis web, aplikasi ini dapat digunakan oleh seluruh badan atau lembaga zakat di seluruh Indonesia. Hal ini mempermudah lembaga zakat dalam mengelola zakat

dan juga membantu dalam meningkatkan pengimpunan dana zakat. Dengan adanya SIMBA, diharapkan agar pengumpulan zakat dan pendistribusian zakat dapat dilakukan profesional, transparan dan masyarakat semakin percaya bahwa dengan zakat bisa meningkatkan kesejahteraan untuk membangun masyarakat (Pengelolaan Zakat secara Transparan, BAZNAS Luncurkan SIMBA, <https://minanews.net>, diakses pada 04 Maret 2019).

Dalam pengelolaannya, *amil* zakat atau pegawai harus inovatif dan kreatif agar dapat menjalin hubungan dan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam mengimpun dana zakat. Selain itu juga efektivitas kerja pegawai yang baik akan berpengaruh terhadap perkembangan lembaga pengelola zakat. Efektivitas kerja yang dimaksud merupakan penyelesaian pekerjaan yang tepat waktu yang disertai dengan kualitas dan kuantitas serta mutu yang dihasilkan sesuai dengan target yang telah ditentukan (Graha Prakarsa, 2016: 75).

Ya'kub, mengemukakan bahwa efektivitas kerja adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Graha Prakarsa, 2016: 75). Pendapat tersebut menjelaskan efektivitas kerja dari sudut pandang kegiatan manajemen yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi. Pelaksanaan suatu pekerja dinilai memenuhi standar yang baku bila mengacu pada hasil pekerjaan yang telah ditetapkan, sehingga mencapai hasil dan sasaran yang telah ditetapkan dan dicapai secara maksimal termasuk BAZNAS Kabupaten Karimun.

BAZNAS Kabupaten Karimun merupakan lembaga pengelola zakat yang ada di Tanjung Balai Karimun. Berikut ini merupakan perkembangan pengimpunan dana zakat, infak dan sedekah di BAZNAS Kab. Karimun:

Tabel 1.1
Pengimpunan BAZNAS Kab. Karimun dari tahun 2014-2018

Tahun	Target	ZIS	Persentase
2014	Rp1.637.467.820,00	Rp1.304.362.304,00	14,8%
2015	Rp1.695.670.995,00	Rp1.536.116.523,00	17,7%
2016	Rp1.996.951.480,00	Rp1.789.902.948,00	16,5%
2017	Rp2.326.873.832,00	Rp2.157.143.081,00	20,5%
2018	Rp2.804.286.005,00	Rp3.168.335.051,00	46,8%

Sumber: Laporan Tahunan BAZNAS Kabupaten Karimun 2018

Berdasarkan tabel 1.1, pengimpunan dana ZIS setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun tidak mencapai target yang telah ditetapkan pada tahun 2014-2017. Setiap tahunnya, BAZNAS menargetkan pengimpunan dana meningkat sebesar 30%. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 14,8%, tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 17,7%, tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 16,5%, dan tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 20,5%. Namun pada tahun 2018 terjadi peningkatan

secara signifikan. Pengimpunan dana melebihi target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 46,8%.

Menurut Machmud, dalam jurnal *Capacity* STIE AMKOP Makassar, menjelaskan bahwa terdapat peranan yang signifikan atau positif antara sistem informasi manajemen dalam meningkatkan efektivitas kerja pegawai. Prakarsa dalam jurnalnya, menjelaskan Variabel SIM berpengaruh positif terhadap efektivitas kerja pegawai pada bidang sumber daya kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Selain itu Indarsih menjelaskan bahwa teknologi sistem informasi baru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual. Kepercayaan atas teknologi sistem informasi baru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu. Dalam penelitiannya Astianuridin, Samsualam dan Haeruddin juga mengatakan bahwa sistem informasi manajemen berpengaruh signifikan pada efektivitas kerja pegawai di Rumah Sakit daerah Lasinrang kabupaten Pinrang

B. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, yang menjadi responden adalah pegawai BAZNAS Kabupaten Karimun. Responden berjumlah tujuh orang. Berdasarkan data responden melalui daftar pertanyaan diperoleh karakteristik responden tentang usia dan pendidikan terakhir.

a. Berdasarkan Usia

Berikut ini adalah tabel tujuh responden yang berdasarkan usia pegawai BAZNAS Kabupaten Karimun.

Tabel 4.1
Usia Responden

<i>Usia</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Persen (%)</i>
<i>15-25 tahun</i>	3	42%
<i>26-35 tahun</i>	2	29%
<i>36-45 tahun</i>	-	0%
<i>Diatas 46</i>	2	29%
<i>Jumlah</i>	100	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2019

Usia dapat mempengaruhi seseorang dalam menggunakan teknologi. Menurut Anjani dan Wirawati, dalam jurnalnya mengatakan bahwa usia berpengaruh negatif terhadap efektivitas pengguna sistem informasi manajemen. Semakin muda usia seseorang maka semakin meningkatkan efektivitas pengguna SIM, dan semakin tua seseorang akan menurunkan efektivitas pengguna SIM (Putu Widya Anjani, Ni Gusti Putu Wirawati, 2018: 2453).

b. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berikut ini adalah tabel 7 responden yang berdasarkan pendidikan terakhir pegawai BAZNAS Kabupaten Karimun.

Tabel 4.2
Pendidikan Terakhir

<i>Jenis kelamin</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Persen (%)</i>
SMA	3	43%
Diploma	0	0%
S1	3	43%
S2	1	14%
Jumlah	7	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2019

Selain usia, pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang dalam menggunakan SIM. Usia dapat mempengaruhi seseorang dalam menggunakan teknologi. Menurut Anjani dan Wirawati dalam jurnalnya bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas pengguna SIM (Putu Widya Anjani, Ni Gusti Putu Wirawati, 2018: 2453).

2. Analisis Data

a. Uji Korelasi Rank Spearman

Hasil analisa dengan menggunakan uji korelasi rank spearman adalah sebagai berikut:

Tabel 4.25
Hasil Uji Korelasi Rank Spearman
Correlations

		SIMBA	EFEKTIVITAS_KERJA	
Spearman's rho	SIMBA	Correlation Coefficient	1.000	
		Sig. (2-tailed)	.	
		N	7	
	EFEKTIVITAS_KERJA	Correlation Coefficient	-.623	1.000
		Sig. (2-tailed)	.135	.
		N	7	7

Sumber: Data Primer, diolah 2019

Berdasarkan bantuan komputer program SPSS 21, berdasarkan persamaan diatas menyatakan bahwa:

- 1) Berdasarkan output diatas, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,623. Artinya tingkat kekuatan hubungan antar variabel SIMBA dan variabel efektivitas kerja pegawai adalah kuat.
- 2) Angka koefisien korelasi diatas bernilai negatif yaitu 0,632, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat tidak searah. Yang berarti jika salah satu variabel ditingkatkan maka variabel lain akan turun, begitu pula sebaliknya.

b. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan Untuk mendapatkan suatu kesimpulan apakah terdapat signifikan atau tidaknya hubungan variabel X dengan variabel Y. Rumusan hipotesis yaitu:

- H_0 = Tidak terdapat korelasi positif antara penerapan teknologi sistem informasi manajemen BAZNAS (SIMBA) tidak dan efektivitas kerja pegawai.
- H_1 = Terdapat korelasi positif antara penerapan teknologi sistem informasi manajemen BAZNAS (SIMBA) dan efektivitas kerja pegawai.

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05), kriteria pengujian dapat dijabarkan sebagai berikut:

- H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$.
- H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$.

Berikut adalah hasil uji t:

Tabel 4.26
Hasil Uji t Variabel Penerapan Teknologi SIMBA
Correlations

			SIMBA	EFEKTIVITAS_ KERJA
Spear man's rho	SIMBA	Correlation Coefficient	1.000	-.623
		Sig. (2-tailed)	.	.135
		N	7	7
	EFEKTIVITAS_ KERJA	Correlation Coefficient	-.623	1.000
		Sig. (2-tailed)	.135	.
		N	7	7

Sumber: *Data Primer, diolah 2019*

Untuk mengetahui besarnya t hitung maka digunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,623\sqrt{7-2}}{\sqrt{1-0,623^2}} \\
 &= \frac{0,623 \times 2,236}{0,388129} \\
 &= 3,589
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 3,589 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,015. Hasil menunjukkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($3,589 \geq 2,015$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat korelasi positif antara penerapan teknologi sistem informasi manajemen BAZNAS (SIMBA) dengan efektivitas kerja pegawai.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Teori yang dikemukakan oleh Steers, menyebutkan bahwa salah satu yang mempengaruhi efektivitas kerja adalah karakteristik organisasi (Richard M. Steers, 1985: 209). Dimana karakteristik organisasi terdiri dari struktur dan teknologi yang diterapkan. Struktur adalah cara dalam menyusun anggota-anggota untuk membentuk suatu organisasi. Sedangkan teknologi adalah mekanisme suatu organisasi untuk mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi. Teknologi dapat memiliki berbagai bentuk, termasuk variasi-variasi dalam proses mekanis yang digunakan dalam produksi, variasi dalam bahan yang digunakan dan variasi dalam

pengetahuan untuk menunjang kegiatan dalam rangka mencapai tujuan (Richard M. Steers, 1985: 9-10).

Teknologi mampu mempengaruhi peningkatan efektivitas kerja, walaupun secara tidak langsung. Bukti-bukti menunjukkan bahwa variasi bentuk teknologi memberikan pengaruh terhadap efektivitas kerja (Richard M. Steers, 1985: 209). Variasi bentuk teknologi terdiri atas teknologi operasi, teknologi bahan dan teknologi pengetahuan (Richard M. Steers, 1985: 86). Teknologi operasi mengutamakan teknik-teknik yang dipergunakan dalam kaitan arus kerja dalam sebuah organisasi (misalnya pekerjaan tangan dan produksi massa). Teknologi bahan, memusatkan perhatian pada jenis-jenis bahan yang dipakai dalam pekerjaan. Sedangkan teknologi pengetahuan merupakan teknologi yang memusatkan perhatian pada jumlah, kualitas, tingkat kerumitan, dan proses informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan dan produksi dalam organisasi.

Sistem informasi manajemen adalah sistem yang terpadu guna menyajikan informasi untuk mendukung fungsi operasi, manajemen dan pengambilan keputusan didalam suatu organisasi (Tata Subri, 2005: 91). Sistem informasi manajemen dapat dikategorikan sebagai teknologi pengetahuan. Sehingga teknologi sistem informasi manajemen dapat mempengaruhi peningkatan efektivitas kerja. Berdasarkan hasil uji t yaitu tidak terdapat hubungan antara penerapan teknologi sistem informasi manajemen BAZNAS (SIMBA) dengan efektivitas kerja pegawai. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Steers, sehingga teori Steers dapat mendukung penelitian.

Selain itu hasil penelitian ini didukung dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut Machmud, dalam penelitiannya, mencari peranan SIM terhadap peningkatan efektivitas kerja pegawai. Hasil yang didapat yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara SIM dengan efektivitas kerja pegawai, sehingga SIM berperan dalam meningkatkan efektivitas kerja pegawai (Rizan Machmud, 2013: 420). Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan dimana tidak terdapat hubungan yang signifikan antara SIMBA dengan efektivitas kerja pegawai.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Indarsih, yaitu mencari pengaruh teknologi SIM terhadap kinerja individu, mendapatkan hasil bahwa teknologi sistem informasi baru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu (Atik Indarsih, 2015). Sama dengan penelitian yang dilakukan, walaupun tidak mencari pengaruh, hasil yang didapat menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara SIMBA terhadap efektivitas kerja pegawai di BAZNAS Kabupaten Karimun.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Prakarsa, yang mencari pengaruh antara variabel SIM terhadap variabel efektivitas kerja pegawai, menunjukkan hasil bahwa variabel SIM berpengaruh positif terhadap efektivitas kerja pegawai (Graha Prakarsa, 2016: 85). Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan, yaitu terdapat hubungan yang positif antara SIMBA dengan efektivitas kerja pegawai di BAZNAS Kabupaten Karimun.

Berikutnya Afandi dalam penelitiannya yang mencari pengaruh SIM terhadap kinerja karyawan, mendapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara penerapan teknologi sistem informasi manajemen kepada kinerja pegawai (Waleed S. Afandi, 2017: 36-37). Sama dengan hasil penelitian yang dilakukan dimana dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan teknologi SIMBA dengan efektivitas kerja pegawai di BAZNAS Kabupaten Karimun.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Musa, Nasser dan Ali adalah mencari pengaruh keberadaan SIM terhadap efektivitas kerja pegawai. Hasil penelitian yang didapat adalah persepsi responden menunjukkan tingkat kepentingan dan keberadaan SIM dengan efektivitas kinerja pegawai adalah sedang (Haitham M, Nahla N, Ali A, 2016: 54-55). Terdapat persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan dimana persepsi responden menunjukkan tingkat kepentingan dan keberadaan SIMBA dengan efektivitas kerja pegawai adalah kuat.

Dalam meningkatkan efektivitas kerja pegawai di BAZNAS Kabupaten Karimun, penggunaan SIMBA tetap dilakukan, namun lebih fokus pada faktor-faktor lainnya, seperti menurut pendapat Steers yang menyatakan bahwa efektivitas kerja dipengaruhi oleh karakteristik organisasi, karakteristik lingkungan, karakteristik pekerja dan kebijakan dan praktek manajemen.

- a. Karakteristik organisasi, ketua BAZNAS Kabupaten Karimun lebih meningkatkan motivasi kerja pada pegawai-pegawainya agar semangat dalam bekerja sehingga dapat membantu meningkatkan efektivitas kerja pegawai.
- b. Karakteristik lingkungan, menciptakan lingkungan kerja yang baik agar pegawai nyaman dalam bekerja, misalnya adanya kendaraan yang tersedia di BAZNAS Kabupaten Karimun, baik itu kendaraan darat dan kendaraan air, menyediakan alat komunikasi khusus BAZNAS Kabupaten Karimun, menyediakan mesin *fotocopy*, dan lain-lain.
- c. Karakteristik pekerja, memberikan umpan balik bagi pegawai, dan memberikan kenaikan gaji pada pegawai yang berprestasi.
- d. Kebijakan dan Praktek Manajemen, membuat strategi-strategi baru, menciptakan inovasi yang meningkatkan efektivitas kerja pegawai.

Berikut ini adalah perbandingan hasil penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya dengan hasil penelitian yang didapat dalam penelitian ini:

Tabel. 4.27
Perbandingan Hasil Penelitian dengan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Hasil Penelitian Terdahulu	Perbandingan Hasil Penelitian
1.	Rizan Machmud	Terdapat korelasi yang signifikan antara sistem informasi	Dalam penelitian yang dilakukan terdapat korelasi yang signifikan antara sistem informasi

		manajemen dengan efektivitas kerja pegawai. Sehingga SIM memberikan peranan dalam meningkatkan efektivitas kerja pegawai di Lapastika Bollangi Kabupaten Gowa.	manajemen BAZNAS (SIMBA) dengan efektivitas kerja pegawai. Sehingga SIMBA tidak memberikan peranan dalam meningkatkan efektivitas kerja pegawai di BAZNAS Kabupaten Karimun.
2.	Atik Indarsih	Teknologi sistem informasi baru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu.	Dalam penelitian yang dilakukan tidak mencari pengaruh, namun hasil penelitian ini, terdapat hubungan antara sistem informasi manajemen BAZNAS (SIMBA) dengan efektivitas kerja pegawai di BAZNAS Kabupaten Karimun.
3.	Graha Prakarsa	Variabel SIM berpengaruh positif terhadap efektivitas kerja pegawai.	Dalam penelitian yang dilakukan, terdapat hubungan yang positif antara sistem informasi manajemen BAZNAS (SIMBA) dengan efektivitas kerja pegawai di BAZNAS Kabupaten Karimun.
4.	Waleed S. Afandi	Tidak ada perbedaan yang signifikan antara penerapan teknologi sistem informasi manajemen kepada kinerja pegawai.	Dalam penelitian yang dilakukan, terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan teknologi sistem informasi manajemen BAZNAS (SIMBA) dengan efektivitas kerja pegawai di BAZNAS Kabupaten Karimun.
5.	Haitham M. Alzoubi, Nahla N. Alnazer, dan Ali A. Alzoubi	Hasil persepsi responden menunjukkan tingkat kepentingan dan keberadaan sistem informasi	Hasil penelitian yang dilakukan adalah persepsi responden menunjukkan tingkat kepentingan dan keberadaan sistem

		manajemen dengan efektivitas kinerja organisasi adalah sedang.	informasi manajemen BAZNAS (SIMBA) dengan efektivitas kerja pegawai adalah kuat. Sehingga SIMBA memberikan peranan dalam meningkatkan efektivitas kerja pegawai di BAZNAS Kabupaten Karimun.
--	--	--	--

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Sistem informasi manajemen BAZNAS (SIMBA) memberikan peranan dalam peningkatan dan penurunan efektivitas kerja pegawai di BAZNAS Kabupaten Karimun.

REFERENSI

- [1] Afandi, Waleed S, *Management Information System and their Impact on Job Performance among Employees in the Private Sector: SAUDI Telecommunication Companies*, International Journal of Computer Application, 2017.
- [2] Direktorat Pemberdayaan zakat, *Fiqih Zakat*, 2009.
- [3] Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press.
- [4] Haitham M, Nahla N, Ali A, *Exploring the Impact of the use of Business Information Systems BIS on the Organizational Performance Effectiveness in Bank in Jordan*, International Journal of Business and management Invention, 2016.
- [5] Hamidah, Dewi Wulandari Nur. 2017. *Pengaruh Penerapan Teknologi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) dan Citra Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Trust Muzakki di BAZNAS Kota Mojokerto*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- [6] Machmud, Rizan, *Peranan Penerapan Sistem Informasi Manajemen terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Lembaga Pemasarakatan Narkotika (LAPASTIKA) Bollangi Kabupaten Gowa*, Jurnal Capacity STIE AMKOP Makassar, Vol. 9, No. 3, 2013.
- [7] Prakarsa, Graha, *Analisis Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap efektivitas Kerja Pegawai (Studi Empiris pada Bidang Sumber daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat)*, Jurnal In Search, 2016.
- [8] Indarsih, Atik, *Pengaruh Teknologi Sistem Informasi Baru dan Kepercayaan dalam kinerja Individual*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- [9] Putu Widya Anjani, Ni Gusti Putu Wirawati, *Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, da Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas*

Pengguna Sistem Informasi Akuntansi, E-Jurnal Akuntansi Universitas Undayana, Vol. 22.3, 2018.

- [10] SIMBA, [http// SIMBA baznas.go.id](http://SIMBA.baznas.go.id), diakses pada 20 Februari 2019.
- [11] Pengelolaan Zakat secara Transparan, BAZNAS Luncurkan SIMBA, [https//minanews.net](https://minanews.net), diakses pada 04 Maret 2019.
- [12] Steers, Richard M, Efektivitas *Organisasi*, Terjemahan Jamin, Jakarta: Erlangga, 1985.
- [13] Subri, Tata, *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: Andi, 2005.